

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan bahasa negara, mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia dan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya sendiri. Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dan membaca merupakan kemampuan yang bersifat reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis merupakan kemampuan yang bersifat produktif. Keempat kemampuan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah kemampuan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Membaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya kemampuan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidikan dan siswa. Maka diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu aktifitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Cara guru mengajar melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah. Salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan

komunikatif. Dalam pembelajaran pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa bertumpu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau makna. Dalam hal ini siswa harus mampu secara lisan atau menjabarkan kalimat dengan bahasa yang baik dan benar

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Kecamatan Tilongkabila, kenyataannya bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca denah siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa sulit untuk membaca karena masih kurang banyak latihan membaca, membaca asal-asalan dan faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa tersebut adalah pada model pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini dibuktikan dengan masih dominannya siswa yang belum mampu menguasai kemampuan membaca denah sebanyak 33 siswa atau 44,60% dari 74 siswa

Berkaitan dengan hal di atas, bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca denah diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melihat kondisi ini perlu memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun gagasan atau pemikirannya sendiri serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal ini maka perlunya penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan membaca

Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang memberikan penekanan pada struktur khusus sengaja dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa. Dan model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktifitas para siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang ada pada akhirnya siswa mempresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan membaca denah pada siswa kelas IV Di SDN Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan membaca denah pada siswa dapat diidentifikasi disebabkan oleh berbagai hal antara lain :Rendahnya kemampuan membaca denah pada siswa karena proses pembelajaran terkesan membosankan tanpa adanya model yang sesuai dengan bahan ajar yang menarik perhatian siswa. Kurangnya minat siswa dalam belajar karena pembelajaran terkesan seperti *Teacher Centerred*. Pelafan jeda dan intonasi belum jelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah“Apakah terdapat Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap kemampuan membaca denah pada siswa kelas IV Di SDN Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan membaca denah pada siswakeselas IV Di SDN Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa
hasil penelitian ini dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Bagi Guru
Memberikan informasi kepada Guru bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) dapat memotivasi atau membangun semangat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajarnya sehingga menjadi pertimbangan juga untuk menerapkannya sebagai wali kelas

c. Bagi Sekolah

Bisa menjadi dasar pertimbangan untuk menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca denah

d. Bagi Peneliti

Menambah informasi dan keterampilan dalam merancang sebuah model sebagai perantara atau alat dalam proses pembelajaran.